

## ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Susi Susilawati<sup>1</sup>, Ita Yusritawati<sup>2</sup>, Suchi Manjaniawati<sup>3</sup>, Florenza<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: [203223021@mhs.upmk.ac.id](mailto:203223021@mhs.upmk.ac.id)

---

### Article History

Received: 22-11-2023

Revision: 30-11-2023

Accepted: 03-12-2023

Published: 10-12-2023

**Abstract.** This research aims to describe the teaching style of mathematics teachers in relation to the learning motivation of class XI students at SMA Negeri 1 Cigugur, Kuningan Regency. This research use descriptive qualitative approach. The subject of this research is the teaching style of mathematics teachers and student learning motivation. Data collection techniques include observation, interviews and questionnaire. Data analysis techniques using the Miles & Huberman model include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test data accuracy with a triangulation test consisting of data source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of this research indicate that there is a relationship between teacher teaching style and student learning motivation. During the learning process, teachers use collaboration or a combination of teaching styles. Classical teaching style, technology teaching style, personal teaching style and interactive teaching style are used as teaching styles. Of the four teaching styles, teachers combine them in the learning process, where teachers try to adapt to students' needs during teaching and learning, so that the learning process runs smoothly and can generate motivation in students.

**Keywords:** Teacher's Teaching Style, Student Learning Motivation

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru matematika dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah gaya mengajar guru matematika dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keakuratan data dengan uji triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber data, triangulasi teknis dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan kolaborasi atau kombinasi gaya mengajar. Gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologi, gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaktif digunakan sebagai gaya mengajar. Dari keempat gaya mengajar tersebut guru memadukannya dalam proses pembelajaran, dimana guru berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat belajar mengajar, agar proses pembelajaran berjalan lancar dan dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

---

**How to Cite:** Susilawati, S., Yusritawati, I., Manjaniawati, S., & Florenza. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2252-2264. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.458>

---

## PENDAHULUAN

Guru atau dapat dikatakan pendidik merupakan model yang harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan. Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan serta membina siswa agar menjadi orang yang beradab, cakap, dan berguna bagi nusa juga bangsa di masa yang akan datang (Tahir & Khair, 2023). Karena guru bertanggungjawab atas mutu pendidikan, maka guru perlu mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilannya yang diperlukan saat pembelajaran. Seorang guru yang profesional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik sesuai perannya sebagai pendidik (Rahmat & Jannatin, 2018).

Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar adalah bagaimana guru tersebut menggunakan teknik atau gaya mengajar. Gaya mengajar didefinisikan sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru tersebut memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran dari materi, dan cara pengelompokkan siswa mereka (Tahir & Khair, 2023). Dengan adanya gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di harapkan siswa dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki peran bagi proses dan hasil belajar yang didapat oleh siswa khususnya motivasi belajar siswa. Guru harus peka dengan keadaan siswa dan juga permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran. Di dalam kelas, guru tidak hanya memberikan materi saja namun memberikan motivasi bagi siswa saat pembelajaran. Metode mengajar guru sangat penting pada kegiatan belajar mengajar. Apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa serta materi pembelajaran maka siswa akan mudah menyerap apa yang disampaikan guru, namun sebaliknya bila metode yang digunakan kurang tepat dengan karakteristik siswa maka siswa akan sulit menerima apa yang disampaikan guru (Vinet & Zhedanov, 2011).

Motivasi merupakan suatu perubahan tenaga baik dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan dorongan afeksi dan juga reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan (Indah.N, 2019). Menurut Sardiman merupakan proses manusia dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Iskandar (dalam Ayu et al., 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Adapun Keller (dalam Wena dan Ayu et al., 2019), mendefinisikan motivasi belajar sebagai arah dan intensitas perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang dalam mengerjakan dan menghindari suatu tugas

serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukan. Motivasi sangat diperlukan, keran sebagai daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar agar siswa dapat lebih aktif dan reatif dalam belajar, serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar (Cahya, 2020). Namun, realitanya masih terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika, seperti kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Dengan cara memberi motivasi yaitu dorongan, semangat, pemahaman, pengertian tetap pendidikan yang sangat penting (Elis Warti, 2016). Dengan kondisi tersebut, peneliti jumpai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan pada saat melaksanakan observasi.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang mengajar matematika di kelas XI. Peneliti melakukan observasi kepada dua guru matematika yang mengajar dan memiliki gaya mengajar yang berbeda. Peneliti juga melihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memaparkan materi, metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa akan merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibutuhkan gaya mengajar yang kreatif dilakukan seorang guru dalam mengajar. Banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Suciyati, dkk dengan judul “Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa” yang bertempat di SDN 1 Gerung Selatan dengan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya mengajar memiliki kaitan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika akibat dari kurangnya kemampuan guru dalam memaparkan materi dan metode pembelajaran yang monoton, serta adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kaitan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya mengajar guru matematika dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cigugur.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya

secara holistik serta dengan cara deskripsi melalui kata-kata dan bahasa (Tahir & Khair, 2023). Menurut Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alami (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dan disusun pada kondisi yang alami atau yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2018)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data yang dikumpulkan begitu saja tanpa manipulasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk menjelaskan subjek secara lebih tepat sebagaimana adanya tanpa suatu desain (Ramlan et al., 2021). Adapun subjek dari penelitian ini adalah 2 guru dan siswa kelas XI.4 sebanyak 35 siswa dan XI.5 Sebanyak 35 siswa di SMA Negeri 1 Cigugur Kabupaten Kuningan dan objek dari penelitian ini adalah gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas XI di SMA Negeri 1 Cigugur. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru matematika SMA Negeri 1 Cigugur kelas XI.4 dan XI.5 merupakan gejala dari fenomena yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan gaya mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, apakah insentif motivasi dapat diberikan kepada siswa dalam pembelajaran matematika kelas XI.4 dan XI.5 di SMA Negeri 1 Cigugur.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclussion Drawing Or Verification*). Data yang diperoleh melalui angket respon siswa diolah dengan menggunakan rumus Skala *Likert*. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert Skala *Likert* (Budiaji et al., 2013). digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Prof.Dr.Sugiyono, 2013). Data yang telah diolah dengan menggunakan Skala *Likert* tersebut, diinterpretasikan dalam bentuk data naratif. Langkah awal untuk mengolah data angket adalah dengan menghitung skor pada setiap pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Skor tanggapan angket

Sifat Pernyataan	Skor			
	1	2	3	4
Positif	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Negatif	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah

## HASIL

### Hasil Observasi dan Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya adalah guru mata pelajaran matematika kelas XI.4 dan XI.5, dan siswa kelas XI.4 sebanyak 35 siswa dan XI.5 sebanyak 35 siswa. Hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas XI.4 dan XI.5 mengenai gaya mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran sedangkan hasil obserasi dan wawancara siswa kelas XI.4 dan XI.5 mengenai tanggapan atau persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru matematika. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### *Hasil Observasi dan Wawancara Guru Matematika*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mengenai gaya mengajar yang diterapkan terdapat perbedaan antara guru A dan guru B. Dalam pembelajaran guru A menerapkan gaya mengajar interaksional dengan tujuan agar siswa aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sedangkan guru B menerapkan gaya mengajar fasilitator dengan tujuan guru B mengaharapkan siswa paham akan materi yang sedang dipelajarinya karena pada pelajaran matematika siswa tidak hanya tahu soal rumus ataupun simbol tetapi siswa harus paham dengan apa yang sedang dipelajari.

Pada dasarnya gaya mengajar interakaksional terlihat pada beberapa kegiatan pembelajaran yang mana siswa dan guru sama-sama berperan aktif. Dalam proses pembelajaran terlihat guru memodifikasi pembelajarannya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan tugas untuk dikerjakan bersama-sama, yang kemudian disajikan di depan kelas. Guru juga berusaha membuat siswa aktif dengan mengajukan pertanyaan dan mengadakan kuis. Ketika menerapkan gaya mengajar interaktif ini, terlihat baik guru maupun siswa berusaha mengontrol proses pembelajaran (Tahir & Khair, 2023). Sedangkan gaya mengajar fasilitator menekankan interaksi antara guru dan siswa. Guru memberi panduan, bimbingan, dan arahan dengan mengemukakan pertanyaan dan memberikan

pilihan alternatif pemecahan masalah. Guru berupaya mengembangkan kemandirian, inisiatif, dan sikap bertanggungjawab pada siswa (Subroto, 2017).

#### *Hasil Observasi dan Wawancara Kelas XI.4*

Kelas XI.4 adalah salah satu kelas yang diajarkan oleh Guru A, kelas ini berjumlah sebanyak 35 siswa. Kelas XI.4 mengatakan bahwa selama proses pembelajaran guru A tidak menunjukkan dirinya sebagai fasilitator sehingga menimbulkan kurangnya komunikasi antar guru dan siswa. Pandangan siswa terhadap gaya mengajar guru A kurang efektif karena masih banyak siswa yang masih sulit dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas siswa kelas XI.4 memberikan saran bahwa siswa mengharapkan guru tersebut mengganti gaya mengajarnya dan dalam proses pembelajaran guru tersebut menggunakan metode ceramah agar siswa dapat lebih paham mengenai materi yang diajarkan.

#### *Hasil Observasi dan Wawancara Kelas XI.5*

Kelas XI.5 adalah salah satu kelas yang diajarkan oleh guru B, kelas ini berjumlah 35 siswa. Kelas XI.5 mengatakan bahwa selama proses pembelajaran guru B memiliki volume suara yang kecil sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu siswa juga mengatakan bahwa guru tersebut sudah menerapkan gaya mengajar yang baik salah satu metode pembelajarannya yaitu menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas siswa kelas XI.5 memberikan saran bahwa selama proses pembelajaran diharapkan guru B memperjelas suaranya (sedikit dikencangkan suaranya) agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan, dan ketika pemaparan materi siswa ingin guru B melakukan *ice breaking* agar siswa tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

### **Hasil Analisis Angket**

Analisis data kuesioner yang dilakukan yakni mengkonversi data skala dengan cara menghitung rata-rata skor tiap individu lalu mengubah data kuantitatif (penilaian) ke data kualitatif (kategori nilai) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Konversi skor penilaian menjadi kategori nilai

No	Interval Skor	Kategori
1.	71,00 – 100,00	Tinggi
2.	41,00 – 70,00	Sedang
3.	10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: (Ali, 2014)

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar matematika dan persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru sebanyak masing-masing 10 pernyataan yang dibagikan kepada 30 orang peserta didik kelas XI di SMAN 1 Cigugur, hasil perhitungan persentase yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil perhitungan skor

Kelas	Aspek	Indikator	Persentase Rata-rata	Interpretasi
XI.4	Motivasi Belajar	Hasrat dan Keinginan Belajar	72%	Tinggi
		Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	70,83%	Sedang
	<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>71,42%</b>	Tinggi
	Gaya Mengajar Guru	Variasi Gaya Mengajar	55,67%	Sedang
		Peranan Guru	57,83%	Sedang
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>56,75%</b>	Sedang	
XI.5	Motivasi Belajar	Hasrat dan Keinginan Belajar	74%	Tinggi
		Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	70,17%	Sedang
	<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>72,08%</b>	Tinggi
	Gaya Mengajar Guru	Variasi Gaya Mengajar	69,33%	Tinggi
		Peranan Guru	78,13%	Tinggi
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>73,73%</b>	Tinggi	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat hasil persentase perhitungan skor setiap indikator dengan persentase secara keseluruhan serta dengan interpretasinya. Penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis pada setiap aspek dan menganalisis kaitan setiap aspek yaitu gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan membandingkan hasil kuesioner dari kedua kelas yang telah dihitung. Pada aspek yang pertama yaitu motivasi belajar kelas XI.4 memperoleh persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 71,42% termasuk ke dalam kategori tinggi. Untuk kelas XI.5 memperoleh data sebesar 72,08% yang artinya bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI.5 lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI.4. Kemudian, pada aspek yang kedua yaitu mengenai gaya mengaj guru, di kelas XI.4 memperoleh persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 54,76% termasuk ke dalam kategori sedang, dan untuk kelas XI.5 memperoleh data sebesar 73,73% (termasuk ke dalam kategori tinggi. Terlihat bahwa dalam hal gaya mengajar guru persepsi siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru lebih tinggi kelas XI.5 dibandingkan dengan kelas XI.4.

Berdasarkan nilai indeks variabel motivasi belajar siswa kelas XI.4 dan kelas XI.5 SMAN 1 Cigugur diketahui bahwa nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator “kegiatan menarik dalam pembelajaran” dengan nilai indeksnya yaitu 70,83% di kelas XI.4 dan 70,17% di kelas XI.5 dengan kategori sedang. Artinya, walaupun motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, kegiatan yang menarik dalam pembelajaran guru masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan siswa. Sebagian siswa merasa bosan dalam mengerjakan soal matematika baik di kelas XI.4 maupun di kelas XI.5. Masih terdapat siswa yang sulit konsentrasi dalam pembelajaran matematika, dan bahkan beberapa peserta didik merasa bahwa matematika itu tidak menyenangkan bahkan sulit untuk dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dapat memberikan minat belajar untuk siswa. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa adanya perintah. Kegiatan yang menarik dalam belajar adalah salah satu tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Nilai indeks indikator “hasrat dan keinginan” termasuk kategori tinggi baik di kelas XI.4 dengan nilai indeks 72% maupun kelas XI.5 dengan nilai indeks 73,83%. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa banyak siswa yang merasa puas ketika mereka berhasil dalam menyelesaikan soal matematika, banyak siswa yang mencatat materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa perlu memiliki hasrat dan keinginan belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri. Sadirman mengemukakan beberapa bentuk dan cara dalam menumbuhkan motivasi belajar, salah satunya adalah hasrat untuk belajar (Hartini & Warmi, 2020). Secara keseluruhan siswa telah memahami dengan adanya hasrat dan keinginan dalam belajar dapat memberikan hasil yang baik. Hasil belajar atau prestasi belajar memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kegiatan yang dilakukannya telah berdampak baik atau bahkan sebaliknya.

Nilai indeks variabel yang kedua yaitu mengenai gaya mengajar guru, yang dimana di diketahui bahwa nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator “variasi gaya mengajar” yaitu kelas XI.4 yang memperoleh data sebesar 55,67% dan kelas XI.5 yaitu memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 69,33%. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru A dan B, sebagian siswa berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan beberapa cara yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Di kelas XI.4 untuk penggunaan media pembelajaran siswa memberikan skor yang cukup tinggi, karena memang guru A menerapkan gaya mengajar interaksional dan teknologis. Di kelas XI.5, banyak siswa yang berpendapat kurangnya penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik

dalam pembelajaran dikarenakan penyampaian guru yang monoton. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru tersebut menggunakan gaya mengajar fasilitator. Guru memegang peranan yang penting dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Ali, 2014).

Nilai indeks indikator pada aspek gaya mengajar guru yaitu “peranan guru” di kelas XI.4 memperoleh data sebesar 57,83% (termasuk ke dalam kategori sedang) dan kelas XI.5 memperoleh data sebesar 78,13% (termasuk ke dalam kategori tinggi). Sehingga, di kelas XI.4 peranan guru masih kurang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan dalam pernyataan yang ada dalam indikator ini yaitu “Saat pembelajaran secara berkelompok guru hanya duduk saja dan tidak mengobrol dengan siswa” hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan skor yang tinggi dalam pernyataan tersebut. guru diam saja ketika siswa berkelompok tanpa memberikan arahan bahkan tidak mendampingi siswa dengan baik. Sehingga, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola aktivitas dan interaksi belajar mengajar. Salah satu tugas guru yang sangat penting adalah bagaimana mereka mengelola interaksi dengan siswa di kelas (Ali, 2014). Interaksi antara guru dan siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di kelas.

Menurut seorang ahli pendidikan, Eric Jensen (Ali, 2014), ada tiga keuntungan dalam situasi interaksi kelas yang efektif. Pertama, setiap pribadi semakin diperkaya, mereka semakin memilih rasa percaya diri yang kuat dan sehat. Pengetahuan, cinta, kegembiraan, kebahagiaan akan semakin besar. Kedua, masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi. Dan ketiga, mereka akan semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapi. Relasi yang efektif perlu diusahakan agar terjadi iklim, suasana dan kondisi kelas yang menjadikan peserta didik merasa nyaman, aman dan terbuka. Dalam kondisi yang demikian akan memudahkan terjadinya interaksi yang jujur antara pendidik dan peserta didik.

Selain faktor dari variasi gaya mengajar guru dan juga peranan guru, yang membuat kurangnya motivasi siswa pada saat pembelajaran adalah karakteristik siswa yang masih belum memiliki kesadaran dalam belajar. Djamarah dalam Ali, 2014 menyatakan bahwa rendahnya kesadaran dalam belajar menjadi penyebab siswa tidak bertindak atau tidak berusaha. Hal tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar siswa tidak mempunyai keinginan dalam belajar matematika, banyaknya siswa yang sulit konsentrasi dalam pembelajaran, rendahnya keinginan siswa dalam belajar matematika, banyaknya siswa yang hanya belajar ketika ulangan sehingga motivasi siswa masih rendah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di kelas XI.4 walaupun gaya mengajar guru termasuk dalam kategori sedang, tetapi motivasi siswa dalam pembelajaran matematika cukup tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena pada dasarnya semakin tinggi gaya mengajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hanya saja dalam keberlangsungan proses pembelajaran perlunya perbaikan gaya mengajar guru di kelas, agar siswa lebih tertarik dengan apa yang diajarkan karena gaya mengajar merupakan kunci keberhasilan pembelajaran berlangsung. Berbeda halnya dengan kelas XI.5 yakni terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI.5. Gaya mengajar guru memiliki peranan sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran sehingga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan termotivasi saat proses pembelajaran, serta siswa merasa bahwa matematika itu pelajaran yang menyenangkan.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai indeks indikator "kegiatan menarik dalam pembelajaran" yang masih berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran guru belum sepenuhnya sesuai dengan harapan siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai indeks indikator "hasrat dan keinginan" termasuk kategori tinggi, menunjukkan bahwa siswa merasa puas ketika berhasil menyelesaikan soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, gaya mengajar guru perlu mempertimbangkan bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan hasrat serta keinginan belajar siswa.

Teori motivasi belajar dari para ahli seperti Maslow, Herzberg, dan Vroom dapat digunakan untuk mendukung temuan ini. Menurut teori Maslow, kebutuhan akan rasa percaya diri dan pengakuan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini, gaya mengajar guru yang kurang interaktif dan kurang memberikan pengakuan kepada siswa dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Teori Herzberg juga relevan, di mana faktor-faktor seperti lingkungan kerja dan hubungan antar individu dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa serta kurangnya peran guru sebagai fasilitator dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik dan membangkitkan hasrat serta keinginan belajar

siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa gaya mengajar guru yang kurang interaktif dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat perbedaan gaya mengajar guru di kelas XI.4 dan kelas XI.5. Guru A di kelas XI.4 menerapkan gaya mengajar interaksional dan teknologis tetapi guru B di kelas XI.5 masih menggunakan gaya mengajar fasilitator dengan menggunakan metode ceramah. Menurut siswa kelas XI.4 dengan guru A, terdapat kurangnya peran guru sebagai fasilitator, kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa. Sedangkan, siswa kelas XI.5 berpendapat bahwa guru B telah melakukan metode yang benar, hanya saja ketika penjelasan materi kurang terdengar oleh siswa, sehingga hal tersebut menjadikan siswa sulit memahami materi. Dari hasil angket disimpulkan bahwa di kelas XI.4 motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi sedangkan gaya mengajar guru dalam kategori rendah sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar dengan motivasi belajar sedangkan di kelas XI.5 motivasi belajar siswa terdapat pengaruh antara gaya mengajar dengan motivasi belajar siswa.

Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas XI.4 dan kelas XI.5 cukup baik, hanya saja perlunya perbaikan yang dilakukan oleh guru agar interaksi dapat dijalankan dengan baik ketika pembelajaran berlangsung baik dari segi variasi gaya mengajar yang dilakukan maupun dari peranan guru tersebut. Untuk motivasi belajar siswa kelas XI.4 dan kelas XI.5 tergolong dalam kategori yang tinggi, namun pada saat pembelajaran, perlunya kegiatan-kegiatan yang menarik agar siswa tertarik ketika pembelajaran matematika. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa akan belajar matematika, sehingga sulit untuk siswa tersebut berusaha agar dapat memahami pembelajaran matematika yang disampaikan guru.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru matematika dan motivasi belajar siswa, beberapa rekomendasi dapat diajukan diantaranya yaitu yang pertama pelatihan dan pengembangan guru matematika perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan terkait dengan berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan pendekatan yang lebih interaktif, dan strategi pengajaran yang lebih menarik. Kedua, peningkatan kesadaran siswa dimana siswa perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya motivasi belajar dan bagaimana gaya mengajar guru dapat

mempengaruhi motivasi mereka. Program pembinaan dan penyuluhan tentang motivasi belajar dapat membantu siswa untuk lebih sadar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, penggunaan beragam metode pengajaran artinya guru dapat mencoba menggunakan beragam metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, mereka dapat mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi. Keempat, peningkatan interaksi guru-siswa yaitu guru perlu meningkatkan interaksi dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan minat mereka. Dengan membangun hubungan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung dan memotivasi siswa. Kelima, evaluasi dan perbaikan kontinu yaitu sekolah perlu melakukan evaluasi terus-menerus terhadap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu sekolah dan guru matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan penelitian ini. Terimakasih pula penulis ucapkan kepada tim yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini

## REFERENSI

- Ali. (2014). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin Slerok Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. 57.
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Profit*, 6(1), 69–79.
- Budijaji, W., Fakultas, D., Universitas, P., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, J., & Serang Banten, P. (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 461–471.
- Elis Warti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5, 177–185. <https://media.neliti.com/media/publications/226634-pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-942bfa32.pdf>
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 2(1c), 640–646.

- Indah.N. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar. *Universitas Negeri Makasar*, 20, 1–8.
- Nas, S. (2019). Pengaruh adversity quotient, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN Se-Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Pedagogy*, 3(2), 113–150.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad Jurnal Jurusan PGMI*, 10, 14.
- Ramlan, A. M., Hermayani, H., & Jahring, J. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2188. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3996>
- Subroto, P. (2017). Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 77–90.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Rnd* (Sutopo (ed.); kesatu). ALFABETA.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 88–90. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>